

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu Negara maritim, peranan sektor perhubungan khususnya perhubungan laut sangat menunjang kelancaran arus barang dari suatu daerah

kedaerah lainnya. Dalam era pembangunan yang sedang berkembang saat ini, peran tersebut sangat dibutuhkan sehingga dengan demikian tantangan akan semakin meningkat.

Kemajuan teknologi membawa perkembangan dalam bidang pendidikan, tata hubungan sosial dan pergaulan masyarakat, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Banyak mesin-mesin, bahan-bahan maupun proses-proses baru yang ditemui sebagai hasil kemajuan teknologi. Tetapi kemajuan teknologi juga dapat merugikan bila tidak ditangani dengan baik, yaitu dalam bentuk bahaya baru yang muncul seperti kecelakaan kerja. Tidak jarang suatu industri perkapalan karena kurang teliti dalam perawatan dan perancangannya mengakibatkan jiwa manusia menjadi korban. Walau bagaimanapun kecelakaan tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi ada yang menyebabkannya.

Menurut Daryanto (2010), penyebab terjadinya kecelakaan sering diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Kecelakaan dapat dicegah dengan

menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan. Pertama, tindakan yang tidak aman. Kedua, kondisi kerja yang tidak aman. Orang yang mendapat kecelakaan sering kali disebabkan oleh orang lain atau karena tindakannya sendiri yang tidak menunjang keamanan.

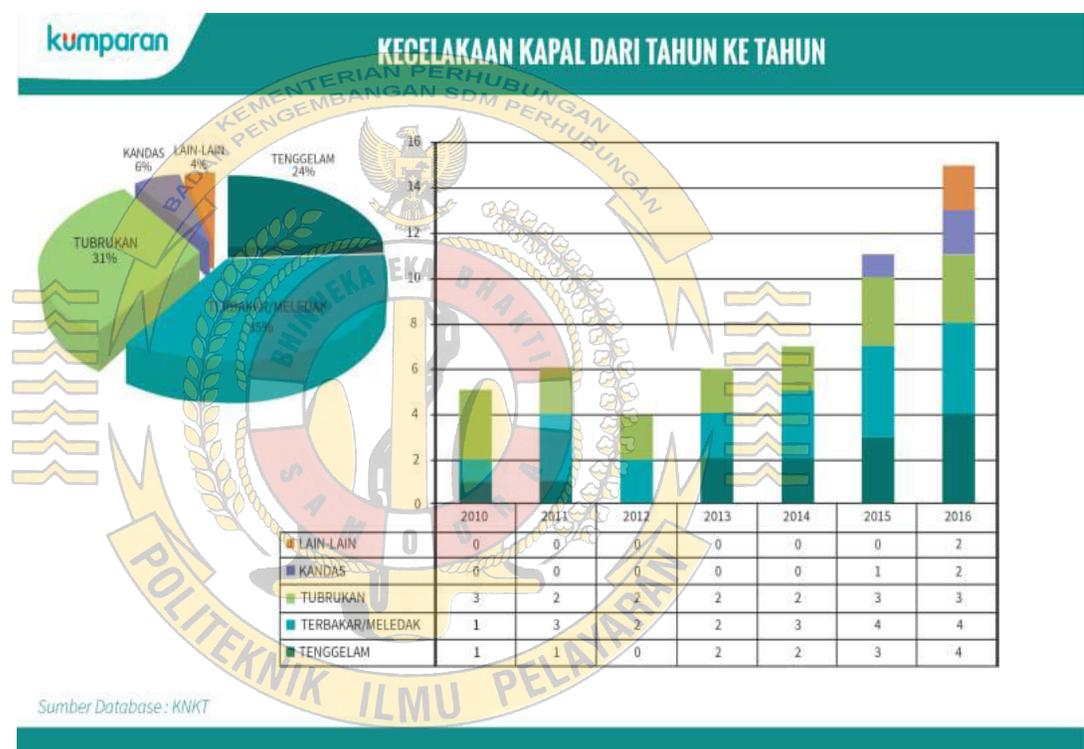
Alat transportasi laut merupakan jawaban yang tepat dalam menunjang kelancaran arus pengangkutan barang. Olehnya itu dituntut perwira pelayaran niaga yang disiplin, terampil dan gesit dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini penulis mengamati sering terjadinya kecelakaan kerja awak kapal, Dengan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja, dan akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja bagi awak kapal.

Penulis mengamati bahwa seringkali terjadi insiden atau kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja baik di deck maupun di kamar mesin disebabkan karena kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan atau yang sering disebut dengan *human* faktor.

Sehubungan dengan itu maka awak kapal mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mencegah kecelakaan yang dapat menyebabkan kerugian dan penderitaan bagi semua pihak mulai dari awak kapal itu sendiri

sampai pada tingkat perusahaan yaitu melalui usaha keselamatan kerja yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah apakah faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal dapat di atasi oleh anak buah kapal serta bagaimana analisis penyebab terjadinya Kecelakaan Kerja Di Kapal oms.ijen .



Data Kecelakaan Kapal dari Tahun ke Tahun (Foto: Faisal Nu'man/kumparan)

Dalam pengoperasian kapal MV.OMS IJEN yang mengangkut muatan Batu Bara, kelengkapan sarana dan pra sarana serta pengetahuan kru kapal sangat dibutuhkan guna menunjang keselamatan kerja di kapal dengan

muatan beresiko tinggi. Menurut UU. RI No.17 tahun 2008 tentang pelayaran, keselamatan dibagi menjadi tiga yaitu keselamatan kapal, keselamatan dan keamanan pelayaran, dan keselamatan kerja di atas kapal.

Keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material konstruksi, bangunan, permesinan dan pelistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan alat penolong dan radio, elektronik kapal yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Sedangkan menurut UU. RI No.23 tahun 1992 pasal 23 tentang kesehatan kerja, keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk menciptakan dan menjaga tempat maupun lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kondusif agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Selain sarana dan pra sarana di kapal, pengetahuan kru kapal juga sangat penting agar sarana dan pra sarana dapat digunakan secara tepat dan maksimal. Kurangnya sosialisasi dan sertifikasi kepada setiap kru kapal mengenai pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan alat keselamatan dapat menjadi salah satu faktor munculnya berbagai macam kecelakaan kerja yang dapat merugikan banyak pihak. Kerugian tersebut tidak hanya berupa korban jiwa tetapi juga terhambatnya pengoperasian kapal sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada pihak kapal.

Pengetahuan kru kapal mengenai keselamatan kerja tidak sebatas pada kemampuan menggunakan sarana dan pra sarana yang tersedia secara

maksimal, tetapi juga harus memahami dan mematuhi prosedur keselamatan kerja dalam dunia pelayaran internasional yang diatur dalam *International Safety Management Code (ISM Code)*. *International Safety Management Code (ISM Code)* adalah peraturan manajemen internasional yang dibuat dengan tujuan meningkatkan keamanan dan keselamatan kapal maupun para awaknya serta melindungi lingkungan dari polusi yang telah disepakati oleh *International Maritime Organization (IMO)*. Penerapan *ISM Code* di kapal sesuai dengan ketentuan SOLAS 1974 *Chapter IX*, *ISM Code* bersifat perintah. *ISM Code* diterapkan pada kapal *tanker*, curah dan penumpang tidak lewat dari Juli 1998, serta kapal lainnya pada Juli 2002. (*ISM Code 1974 consolidated 2001*).

International Safety Management Code (ISM Code) berpengaruh terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan keselamatan kerja di kapal. Berdasarkan pengalaman penulis selama menjalani proyek laut di MV.OMS IJEN selama kurang lebih 5 (Lima) Bulan 26 Hari (22/06/2015 – 17/12/2015), kecelakaan kerja menimpa *Engine Cadet* pada saat praktek dikapal MV.OMS IJEN sehingga memerlukan penanganan secara serius. Kecelakaan tersebut menyebabkan proses bongkar muat menjadi tertunda.

Menurut pengalaman kecelakaan yang dialami, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“IDENTIFIKASI KECELAKAAN KERJA DITINJAU DARI PENERAPAN ISM CODE DI OMS.IJEN”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada MV. OMS IJEN di bawah manajemen MARITIME BATUBARA PERTAMA, meskipun telah diterapkan *ISM Code* namun tingkat keselamatan kerja di kapal masih belum optimal. Masalah-masalah yang diduga berkaitan dengan kecelakaan kerja dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sistem komunikasi antara kru kapal yang kurang baik
2. Tidak adanya kedisiplinan dalam bekerja.
3. Tidak menerapkan prosedur kerja yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan penerapan *ISM Code* ini sangat luas, sehingga dapat mencakup segala aspek di atas kapal dan perusahaan. Salah satu permasalahan tersebut adalah terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, pembahasan masalah pada penelitian ini hanya sebatas kecelakaan kerja yang terjadi pada *Engine Cadet* selama menjalani masa praktek laut, ditinjau dari penerapan prosedur *ISM Code* yang berlaku.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan masalah :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja di OMS. IJEN
2. Dampak yang ditimbulkan bila *ISM Code* tidak diterapkan di OMS. IJEN
3. Upaya menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja di OMS. IJEN

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan tujuan tertentu untuk mengetahui bagaimana penerapan *ISM Code* yang dilakukan oleh MV. OMS IJEN .

Dalam melaksanakan penelitian, penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keselamatan kerja dan implementasi *ISM Code* di dunia pelayaran kepada banyak pihak, melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis dapatkan dari perkuliahan.

b. Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan pelayaran, khususnya kru kapal MV. OMS IJEN , untuk memaksimalkan penerapan *ISM Code* guna mengurangi jumlah kecelakaan kerja di kapal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberi gambaran umum tentang penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah urutan penulisannya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang dengan uraian alasan, tujuan dan kegunaan pembahasan masalah, perumusan, pembatasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas, serta kerangka berpikir yang mengemukakan asumsi yang relevan dengan masalah yang diteliti berdasarkan tinjauan pustaka dan teori-teori yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah waktu penelitian dan lokasi yang digunakan dan uraian tentang bagaimana cara pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta mengemukakan metode yang digunakan dalam menganalisis suatu permasalahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diungkapkan mengenai deskripsi data berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, serta analisa masalah yang ada dengan terperinci dengan didukung konsepsi kearah pemecahan yang nyata dan sistematis dari permasalahan yang ada disertai pemecahan masalahnya.

BAB V PENUTUP

Dalam ini berisi bagian pokok mengenai kesimpulan dari hasil analisa dan pemecahan masalah disertai saran-saran yang sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan skripsi.

